
PENELITIAN

STANDARISASI PENGUASAAN KITAB KUNING (Studi di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, PP API Magelang, dan PP Al-Fadlu Kaliwungu)

MUKHTARUDDIN

Peneliti bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan
pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Telp. 024-7601327 Fax. 024-7611386
e-mail: muhtaruddin_muhtar@yahoo.com

Naskah diterima tanggal: 11 Oktober 2011
Naskah disetujui tanggal: 24 Oktober 2011

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan kitab-kitab kuning yang menjadi standar rujukan pembelajaran di pondok pesantren salaf. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren “API” Tegalrejo, dan Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab-kitab kuning yang menjadi standar rujukan/kajian pada tiga pondok yang menjadi tempat penelitian antara lain mencakup Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Tauhid, Balaghoh, Mantiq, Khulashoh/Sejarah, Falak, Tafsir dan Waris. Kitab-kitab kuning yang dipelajari di tiga pondok pesantren tersebut hampir sama, perbedaannya adalah untuk kitab-kitab tertentu yang berjenis sama diberikan pada jenjang yang berbeda. Standar kitab yang digunakan di pondok pesantren riset berbeda dengan standar yang dikeluarkan Kementerian Agama untuk masing-masing jenjang pada pondok pesantren salaf.

Kata kunci: Standarisasi, Pondok Pesantren, Salaf.

ABSTRACT

This is a study of (literally means “yellow books”) taught in three pondok pesantren (islamic boarding houses): Al-Anwar (Sarang), “API” (Tegalrejo), and Al-Fadlu (Kaliwungu). There are many (such as fiqh, ushul fiqh, nahwu, and so forth) which are studied in these three Islamic boarding hou-

ses, either in classical system or non-classical one. There are three important findings of this research. Firstly, the three Islamic boarding houses teach the same kitabs and before being taught to the students, the kitabs must get the approval from the top leading kyai. Secondly, the main kitabs taught in the three pondok pesantrens are dealing with Arabic language rules (such as nahwu, sharaf, balaghah, and mantiq). Thirdly, the three pondok pesantrens belong to Ahlussunnah wal Jamaah.

Keywords: Standardisation, Pondok Pesantren, Salaf.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang paling tua. Lembaga ini khusus mengkaji dan mengembangkan. Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya fokus pada kajian, melainkan mengembangkan kajian ilmu-ilmu yang bersifat umum atau yang dikembangkan pada sekolah umum.

Dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, pesantren kerap diidentifikasi memiliki peran penting dalam masyarakat, yaitu: 1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional (*transmission of Islamic knowledge*), 2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional (*maintenance of Islamic tradition*), 3) sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of ulama*) (Rahim, 2001). Akibat dari hal itu, pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yakni pondok pesantren *salaf* dan pondok pesantren *kholaf* (modern) atau pondok pesantren yang hanya mengajarkan dan pondok pesantren yang membuka sekolah formal.

Pondok pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dengan membuka lembaga formal tidak khawatir akan tertinggal dengan model lembaga formal dewasa ini. Pondok pesantren tersebut lebih dapat beradaptasi terhadap perkembangan pendidikan, tetapi tetap mempertahankan tradisinya. Keadaan yang demikianlah merupakan kekuatan pondok pesantren menjadi sub sistem pendidikan nasional dan sampai sekarang masih diminati oleh masyarakat.

Dinamika pengembangan pondok pesantren juga nampak dari model pengembangan yang tetap mempertahankan prinsip awal pendiriannya, yakni pengkajian dan pengembangan baik pada pondok pesantren *salafiyyah* maupun pondok pesantren *kholafiyyah*. Ketetapan pada tersebut menjadikan pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini ditambah dengan penekanan yang dipelajari oleh pondok pesantren. Sebagai gambaran ada pondok pesantren yang menekankan pada kajian kitab fikih, kitab tafsir, atau kitab tasawuf.

Pondok pesantren yang memiliki kajian-kajian kitab khusus secara otomatis memiliki standar yang menjadi rujukan pondok pesantren tersebut. Selain standarisasi kajian kitab yang menjadi ciri khas pondok pesantren

juga penguasaan kitab sebagai kajian yang khas memunculkan standarisasi pada jenjang pondok pesantren tersebut. Sebagai contoh seperti tingkat Ula, Wustho, 'Ulya, dan Ma'had 'Aly; atau tingkat Isti'dadiyah/I'dadiyah/Persiapan, Muhadhoroh, dan Ma'had 'Aly; atau tingkat Al-Jurmiyah, Ash-Shorof, Alfiyah Ibnu Malik, Fath'ul Wahab, Al-Machaly, Al-Buchori, dan Ihya 'Ulu-muddin. Menurut Masyhuri (1989) penggunaan pada setiap jenjang banyak tergantung pada kiai atau guru yang mengajarkannya. Sehingga standarisasi memerlukan kajian yang lebih mendalam. Syukur (2011) menyatakan bahwa dengan corak pemikiran yang kultural sulit mencari standar karena terserah kyai untuk menentukan .

Pengakuan kesetaraan terhadap lulusan pondok pesantren dan pendidikan diniyah diiringi dengan ketetapan dalam standar dalam berbagai aspek yang harus dipenuhi. Standar yang ditetapkan untuk menentukan tingkatan kelulusan, baik tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas sangat tergantung pada standar yang telah dikuasai pada tingkatan tersebut, meskipun jangka waktu belajar di pondok pesantren menjadi persyaratan dan juga menjadi ketetapan.

Ketentuan legalisasi ijazah/syahadah bagi lulusan pondok pesantren dan pendidikan diniyah yang telah ditetapkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam dan Dirjen Pendidikan Islam dilakukan melalui prosedur dan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Prosedur dan syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lama belajar di pondok pesantren/pendidikan diniyah sekurang-kurangnya: (a) untuk kesetaraan SD/MI sekurang-kurangnya 6 tahun; (b) untuk kesetaraan SMP/MTs sekurang-kurangnya 9 tahun atau 3 tahun setelah tamat SD/MI; (c) untuk kesetaraan SMA/MA sekurang-kurangnya 12 tahun atau 6 tahun setelah tamat SD/MI atau 3 tahun setelah tamat SMP/MTs; dan (d) untuk kesetaraan dengan lembaga pendidikan dasar luar negeri sekurang-kurangnya 12 tahun atau 6 tahun setelah tamat SMP/MTs dan sederajat.
2. Memiliki ijazah syahadah dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Kitab-kitab kuning yang dipelajari serendah-rendahnya mencakup semua bidang studi dan acuan kitab-kitabnya dan/atau yang sederajat isinya sebagai berikut:
 - a. Tingkat Dasar/MI dan sederajat (1) Al-Qur'an: Khatam 30 juz binnadar dengan tajwid yang bagus; (2) Tauhid: *'Aqidat al-'Awam/Umm al-Baroohim*; (3). Fiqih: *Safnat al-Najah/Sullam at-Taufiq*; (4) Akhlak: *Al-Akhlaaku li al-Baniin/Banat*; (5) Nahwu: *Al-Jurumiyah/Nadzom al-Imriti*; dan (6). Sharaf: *Matan al-Bina wa al-Asas/Al-Amitsilati at-Tashrifiyah*.
 - b. Tingkat Menengah Pertama/SPT/MTs (1) Al-Qur'an: Hafal juz 30 dengan tajwid yang bagus; (2) Tauhid: *Kifaayatu al-'Awam/Al-Sanusiyah*; (3) Fiqih: *Fath al-Qorib/Kifaayat al-Akhyar*; (4) Akhlak: *Bidayatu al-*

Hidayah/Ta'lim al-Muta'alim; (5) Nahwu: Mutammimah/Al-Asymawi; (6) Shoraf: Nadzom al-Maqsud/Al-Kailani; (7) Tarikh: Nur al-Yaqin; dan (8) Tajwid: Hidayat al-Mustafidz/At-Tibyan fi Hamalat al-Qur'an.

- c. Tingkat Menengah Atas/SMA/MA (1) Tafsir: *Jalalain*; (2) Ilm Tafsir: *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an/Al-Itqon*; (3) Hadits: *Riyad as-Sholihin/Bulugh al-Maram*; (4) Ilmu Hadits: *Al-Baiquniyyah/Al-Manhal al-Lathief*; (5) Fiqih: *Fath al-Mu'in/I'anat at-Tholibin/ Muhadzdzab*; (6) Ushul Fiqih: *Al-Waraqat/Al-Luma'/Al-Asybah wa an-Nadzoir*; (7) Tauhid: *Al-Husun al-Hamidiyyah/Al-Milal wa an-Nihal*; (8) Nahwu: *Alfiyah Ibnu Malik/Syarah Ibn Aqil*; (9). Sharaf: *Al-I'lal/Qowa'id al-Lughoh al-Arobiyyah*; (10) Tarikh: *Ismam al-Wafaq/Tarikh Tasyri'i*; dan (11) Balaghoh: *Al-Jauhar al-Makmun*.

Dengan latarbelakang masalah yang telah diuraikan diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana standar kitab yang dijadikan standar oleh pondok pesantren salaf yang tetap mempertahankan tradisi nya. Hal tersebut dikarenakan penentuan yang dijadikan standar oleh pondok pesantren akan mempengaruhi tingkatan kelas atau madrasah belum dikenal. Padahal, surat edaran Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor:Dj.11.11/V/PP.007/AZ/28/04 tanggal 9 januari 2004 menetapkan kebijakan terhadap lulusan pondok pesantren dan pendidikan diniyah yang meliputi pengakuan kesetaraan lulusan dan legalisasi ijazah/syahadah pondok pesantren dan pendidikan diniyah.

Penelitian ini diharapkan dapat (1) mendeskripsikan kitab-kitab yang menjadi standar rujukan pembelajaran di tiap-tiap tingkat pada Pondok Pesantren, (2) mengetahui penetapan standar yang dijadikan rujukan di tiap-tiap tingkat pada Pondok Pesantren, (3) mengetahui Pondok Pesantren dalam menentukan standar , dan (4) mengetahui orientasi Pondok Pesantren terhadap yang menjadi standar kajian pada Pondok Pesantren.

Batasan penelitian tentang standarisasi di pondok pesantren hanya dibatasi pada pembelajaran yang dijadikan standar bagi pondok pesantren untuk melanjutkan tradisi pengembangan keilmuan agama. Fokus penelitian adalah semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di pondok pesantren. Fokus yang dimaksud sebagai berikut (1) yang menjadi fokus penelitian adalah yang biasa diajarkan di pondok pesantren *salaf*, (2) pondok pesantren yang diteliti adalah pondok pesantren salaf yang mengajarkan sebagai kitab rujukan utama, (3) pondok pesantren salaf yang diteliti telah membuka pembelajaran dengan sistem klasikal, baik Ula, Wustho, 'Ulya, maupun Ma'had 'Aly, (4) pada setiap jenjang kelas memiliki tingkatan yang dipelajari, dan (5) pondok pesantren salaf yang diteliti memiliki model evaluasi untuk menetapkan tingkatan kelas berikutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 3 pondok pesantren. Ketiga pondok pesantren

yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang; Pondok Pesantren “API” Tegalrejo, Magelang; dan Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu, Kendal.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, studi dokumen, dan pengamatan. Analisis data penelitian ini adalah 1) reduksi data; 2) pengkajian data; dan 3) penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren akan tergantung pada siapa yang mendirikannya. Oleh karena itu, antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya sulit untuk menyatukan dalam sistem pengelolaan, terutama sistem pengajarannya. Dengan demikian, maka ketiga pondok pesantren yang diteliti tentu saja akan berbeda-beda.

a. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang

Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang berdiri pada tahun 1967. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Maimoen Zubair yang sampai sekarang masih menjadi pengasuh pondok pesantren tersebut.

Jumlah santri pondok pesantren ini sebanyak kurang lebih 2.147 orang santri putra dan putri. Jumlah Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren ini kurang lebih 88 orang Ustadz dan Ustadzah.

Pendidikan klasikal yang diselenggarakan pondok pesantren ini terdiri atas 3 tingkatan. Keempat tingkatan yang dimaksud adalah Tingkat Persiapan I'dadiyah selama satu tahun, Tingkat Muhadloroh selama 6 tahun yang dapat dikategorikan menjadi Tsanawiyah selama 3 tahun dan Aliyah selama 3 tahun, dan Tingkat Ma'had Aly selama 2 tahun.

Kitab-kitab yang dikaji pada Tingkat I'dadiyah/Persiapan mencakup kitab Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof, Akhlak, I'rob, dan Tajwid. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Aqidat al-Awam*. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Matn al-Ghoyah wa at-Taqri*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Atsimar al-Janiyyah*. Kitab Shorof yang dikaji adalah *Al-Amtsilat at-Tashrifiyah I*. Kitab Akhlak yang dikaji adalah *Tanbih al-Muta'allim*. Kitab I'rob yang dikaji adalah *Al-I'rob li al-Alfadl Mutthoridah*. Kitab Tajwid yang dikaji adalah *Syifa' al-Jan'an*. Kitab I'lal yang dikaji adalah *Al-I'lal li al-Amstilah*.

Kitab-kitab yang dikaji pada Tingkat Muhadloroh/Tsanawiyah (kelas I sampai III) mencakup kitab Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof, Akhlak, I'rob, Tajwid, Qowa'idul I'lal, I'lal, Hadits, Qowa'idu Asshorfi, Khulashoh/Sejarah, dan Ilmu Faroid. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Al-Khoridat al-Abahiyah, Ba'd al-Amali*, dan *Jauhar at-Tauhid*. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Fath al-Qorib I/II* dan *Fath al-Mu'in I*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Al-Jurumiyyah, Al-Amrithy*, dan *Ibnu 'Aqil I*. Kitab Shorof yang dikaji adalah *Al-Amsti-*

lat at-Tasrifiyah II, Al-Kailani, dan Nadhm at-Tarshif. Kitab Akhlak yang dikaji adalah *Washoya, Ta'lim al-Muta'alim, dan Minhaj as-Sa'adah.* Kitab I'rob yang dikaji adalah *Al-Kafrawy* dan *Kifayah al-Ashkhab.* Kitab Tajwid yang dikaji adalah *Hidayat al-Mustafid* dan *Al-Jazariyah.* Kitab Qowa'idul I'lal yang dikaji adalah *Qowa'id al-I'lal.* Kitab I'lal yang dikaji adalah *Al-I'lal li al-Amthal.* Kitab Hadits yang dikaji adalah *Al-Arba'in an-Nawawi* dan *Mukhtashor Abi Jamroh.* Kitab Qowa'idul Shorfiyah yang dikaji adalah *Al-Qowa'id as-Shorfiyah.* Kitab Khulashoh/ Sejarah yang dikaji adalah *Khulashoh Nur al-Yaqin I-III.* Kitab Ilmu Faro'id yang dikaji adalah *At-Takmilah li al-Faroidl* dan *Hifduttaots.*

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Muhadloroh/Aliyah (kelas IV sampai VI) mencakup Tauhid, Fiqih, Nahwu, Qowa'idul Fiqih, Ilmu Hadits, Tafsir, Usul Fiqih, Hadits, Mantiq, Balaghoh, Khulashoh/Sejarah, Ilmu Tafsir, Tasawuf, 'Arud, dan Falaq. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Kifayat al-'Awwam, Umm al-Barohim, dan Al-Khusun al-Hamidiyah.* Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Fath al-Mu'in II* dan *Minhaj at-Tholibin I-II.* Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Ibnu 'Aqil II, Syudzurudzahab, dan Mughn al-Labib.* Kitab Qowa'idul Fiqih yang dikaji adalah *Al-Mawahib as-Saniyah, Al-Asybah wa an-Nadloir I-II.* Kitab Ilmu Hadits yang dikaji adalah *Al-Qowa'id Asasiyah, Al-Baiquniyah, dan Al-Manh al-Lathif.* Kitab Tafsir yang dikaji adalah *Tafsir Jalalain I-III.* Kitab Ushul Fiqih yang dikaji adalah *Lathoif al-Isyaroh, Lubb al-Ushul, dan Ghoyat al-Wushul.* Kitab Hadits yang dikaji adalah *Bulugh al-Marom I-II* dan *At-Tajrid as-Shorih.* Kitab Mantiq yang dikaji adalah *Idlot al-Mubham* dan *Sullam al-Mulawy.* Kitab Balaghoh yang dikaji adalah *Husnu al-Shiya-ghoh, Al-Jauharu al-Maknun, dan Talhis al-Miftah.* Kitab Khulashoh/ Sejarah yang dikaji adalah *Tarikh al-Hawadits* dan *Fiqh al-Siro.* Kitab Ilmu Tafsir yang dikaji adalah *Faidu al-Khobir* dan *At-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an.* Kitab Tasawuf yang dikaji adalah *Minhaj at-Tholibin.* Kitab 'Arudl yang dikaji adalah *Al-Mukhtashor as-Syafi.* Kitab Falaq yang dikaji adalah *Risalat al-Anwar I-II.*

Kitab-kitab yang dikaji pada Tingkat Ma'had Aly adalah kitab-kitab Tafsir, Hadits, Ulumul Qur'an, Ushul Fiqih, Fiqih, Fiqh Muqorin, Qowa'idul Fiqh, dan Khulashoh/Tarikh/Sejarah. Kitab Tafsir yang dikaji adalah *Tafsir Ayatu al-Akhkam.* Kitab Hadits yang dikaji adalah *Akhkam al-Akhkam.* Kitab Ulumul Qur'an yang dikaji adalah *'Ulum al-Qur'an.* Kitab Ushul Fiqih yang dikaji adalah *Al-Wajizd al-Fiqhi* dan *Jam' al-Jawami'.* Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Syarh al-Makhally I-IV.* Kitab Fiqhi Muqorin yang dikaji adalah *Rohmat al-Ummah fi Ikhtilaf al-Aimmah.* Kitab Qowa'idul Fiqhi yang dikaji adalah *Qowa'id al-Akhkam fi Masholih al-Anam.* Kitab Tarikh/Khulashoh/ Sejarah yang dikaji adalah *Al-Sirot an-Nabawiyyah.*

Disamping kitab-kitab yang diajarkan di klasikal tersebut, pondok pesantren ini juga masih banyak mengkaji kitab-kitab yang lainnya. Kajian tersebut dilakukan di luar kelas mulai dari ba'da salat Subuh sampai ba'da salat 'Isya.

Kegiatan keagamaan yang lain juga dilakukan di pondok pesantren ini. Kegiatan yang dimaksud antara lain salat lima waktu berjamaah, salat tahajud, salat Jum'at, salat tarawih, tadarus Al-Qur'an, mengkaji kitab khusus bulan Ramadhan, khaul, peningkatan hafalan *akhirussanah*, dan peringatan hari-hari besar Islam. Peringatan hari besar Islam antara lain memperingati 1 Muharram, Maulid Nabi, Isro' Mi'raj dan Idul Adha.

Penentu atau penyusun kurikulum tersebut adalah beliau KH. Maimoen Zubair sebagai pendiri sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren. Beliau sangat memahami seluruh kitab-kitab tersebut sehingga beliau mampu menentukan kitab-kitab acuan sebagai pembelajaran untuk tiap-tiap tingkatan, baik jenjang maupun kelas. Penetapan standar kitab yang menjadi acuan dalam pembelajaran di tiap-tiap jenjang dan kelas tersebut telah disesuaikan dengan kondisi santri, seperti tingkat usia, tingkat kemampuan pemahaman, dan sebagainya. Sebagai contoh untuk santri tingkat *I'dadiyyah* dalam menetapkan bidang studi relatif lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat Muhadloroh, dan kitab-kitab yang dipelajari pun masih berkategori dasar.

Kitab-kitab acuan untuk tiap-tiap tingkatan dan kelas pada Pondok Pesantren Al-Anwar menyesuaikan pula dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Namun, Pondok Pesantren Al-Anwar dalam jenis mata pelajaran lebih bervariasi dan jumlah judul kitab acuan dalam pembelajaran pun lebih banyak.

Para kyai pada umumnya dibesarkan dan dididik dalam lingkungan pesantren yang memegang teguh faham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Ketegasan para kyai mengikuti faham tersebut secara jelas tercermin dari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, mereka mengutamakan ajaran-ajaran serta pendekatan tentang hukum-hukum Islam yang dikembangkan oleh Imam Syafi'i dan pengikut-pengikutnya serta kitab-kitab mengenai tasawuf. Keadaan yang demikian tercermin pada kyai pengasuh pondok pesantren Al-Anwar Sarang yang memegang teguh faham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Faham *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah faham yang berpegang teguh pada: 1) dalam bidang hukum-hukum Islam, menganut ajaran-ajaran dari salah satu madzab empat yang cenderung penganut kuat dari Madzhab Syafi'i; 2) dalam soal-soal Tauhid, menganut ajaran Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dan 3) dalam bidang Tasawuf menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Kosim al-Junaidy. Pondok Pesantren Al-Anwar dalam menetapkan standar sebagai acuan dalam pembelajaran di pesantren berorientasi kepada faham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan kriteria tersebut.

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar santri/siswa. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik atau santri/siswa baik menyangkut aspek materi, sosial, emosi, spiritual dan moral.

Evaluasi hasil belajar yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Anwar antara lain adalah evaluasi berbasis kelas, meliputi ulangan harian, semester dan ujian akhir. Evaluasi tersebut berbentuk tertulis maupun lisan serta hafalan. Tes hafalan dilakukan untuk bidang studi tertentu yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan pada tiap kelas, yakni meliputi Nahwu, Sharaf, Tauhid, Tajwid, Balaghoh, Manthiq, dan Al-Qur'an.

Ketentuan kenaikan kelas santri, Pondok Pesantren Al-Anwar telah menerapkan standar penilaian sebagai berikut. Pertama adalah lulus 100% tes hafalan. Kedua adalah memenuhi nilai minimal hasil ulangan tertulis yang digabungkan dengan nilai evaluasi harian. Nilai tersebut minimal adalah 5,3.

Ketentuan kelulusan di Pondok Pesantren Al-Anwar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut. Pertama adalah lulus 100% tes hafalan. Kedua adalah memenuhi nilai minimal hasil ujian tertulis yang digabungkan dengan nilai evaluasi harian. Nilai minimal adalah mencapai 6,0.

b. Pondok Pesantren “API” Tegalrejo, Magelang

Pondok pesantren “API” (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo, Magelang berdiri pada tanggal 15 September 1944. Pendiri pondok pesantren ini adalah KH. Chudlori bin Ichsan. Pada saat ini pondok pesantren ini dipimpin oleh keturunan dari KH. Chudlori yang terdiri atas adik-adik, menantu, dan cucu. Jumlah santri di pondok pesantren ini kurang lebih 3.500 orang santri.

Pendidikan klasikal yang diselenggarakan oleh pondok pesantren ini ada 3 tingkatan. Ketiga tingkatan yang dimaksud adalah tingkat Ibtidaiyah, tingkat Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah. Dilihat dari kitab, tingkat Ibtidaiyah terdiri atas kelas Ibtidaiyah dan kelas Jurmiyah; tingkat Tsanawiyah terdiri atas kelas Ash Shorof, kelas Alfiyah, dan kelas Alfiyah; serta tingkat Aliyah terdiri atas kelas Al-Machalli, kelas Al-Buchori, dan kelas Ichya ‘Ulumuddin.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Ibtidaiyah mencakup Fiqih, Tauhid, Akhlak, Tajwid, Nahwu, Tarikh, dan Al-Qur'an. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Safinat an-Najah*, *Fasholatan*, dan *Fiqih Jawan*. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Aqidatul Awam*. Kitab Akhlak yang dikaji adalah *Ta'lim al-Muta'alim*. Kitab Tajwid yang dikaji adalah *Hidayat as-Shibyan* dan *Tajwid Jawan*. Kitab Tarikh yang dikaji adalah *Al-Barjanji*. Kitab Al-Qur'an yang dikaji adalah *Juz Amma*, *Tartil al-Qur'an* dan *Qiroati*.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Tsanawiyah mencakup Fiqih, Hadits, Nahwu, Shorof, dan Sastra. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Fath al-Wahab Awwal/Tsani*, *Al-Bajuri*, *Fath al-Qorib*, dan *Minhaj al-Qowim Awwal/Tsani*. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Mustholah Hadits*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Alfiyah Ibnu Malik*, *Al-'Amriti*, *Al-I'rob*, dan *Qowa'id*. Kitab Shorof yang dikaji adalah *Amtsilat at-Tasyrifiyah* dan *Al-I'lal*. Kitab Sastra yang dikaji adalah *Al-Jauhar al-Maknun*.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Aliyah mencakup Fiqih, Ushul Fiqih, Usul Fiqih, Hadits, Tasawuf, Faroid, dan Mantiq. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Fath al-Mu'in*, *Qowa'id al-Fiqhiyyah*, *Al-Machalli Awwal-Robi'*,

dan *Al-Bajuri*. Kitab Usul Fiqih yang dikaji adalah *Ushul Fiqih*. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Al-Buchori Awwal-Robi*. Kitab Tasawuf yang dikaji adalah *Ichya 'Ulumuddin Awwal-Robi* (*Awwal/Tsani*). Kitab Faroid yang dikaji adalah *Ilmu Faroid*. Kitab Mantiq yang dikaji adalah *Al-Jauhar al-Maknun*.

Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari pengasuh pondok dan juga santri senior bahwa penentuan standar yang dipelajari dalam setiap tingkatan adalah pengasuh Asrama Perguruan Islam (API) atau pendiri Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang. Pengasuh sekarang adalah generasi ke tiga yang hanya meneruskan penentuan standar penggunaan yang telah ditetapkan oleh *muassis* (pendiri).

Orientasi dalam penetapan di Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang menurut pengasuh pondok pesantren adalah berpaham Ahlussunah wal Jama'ah. Oleh karena itu, penetapan berlandaskan pada pola pikir Ahlussunah Waljama'ah, yaitu bidang Tauhid (teologi) mengikuti faham Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi; bidang Fiqih lebih cenderung mengikuti mazhab Imam Syafi'i dan mengakui tiga madzhab yang lain: yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali; dan bidang Tasawuf mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Sistem penilaian/evaluasi hasil pengajaran secara garis besar menggunakan dua cara, yaitu lisan dan tertulis. Cara evaluasi atau penilaian kenaikan dilakukan sebagai berikut.

- a). Tes baca kitab yang diadakan setiap hari dihadapan Kyai, Qori (pengajar) kurang lebih diikuti 10 santri.
- b). Untuk penilaian ilmu alat (gramatika Arab/Nahwu-Shorof dan balaghoh) diadakan secara hafalan dihadapan kyai/ Qori (pengajar).
- c). Setiap akhir semester diadakan imtihan (tes tertulis) seluruh tingkatan yang ditangani oleh dewan Qori'in (dewan pengajar) dengan panitia khusus.

Evaluasi/penilaian kenaikan tingkat (jenjang) tersebut adalah hasil musyawarah Dewan Qori'in (dewan pengajar), keamanan (badan Konseling), dan semua Qori' (pengajar) yang diwakili wali ruang dengan menerapkan standar (a) akhlakul karimah, (b) ketekunan dalam belajar, dan (c) ketaatan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang selain pembelajaran yang bersifat klasikal cukup banyak. Akan tetapi, fokus kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan mengaji atau pengajian yang dimulai dari pagi, siang, sore dan malam.

Kegiatan keagamaan rutin yang lain di Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang adalah kegiatan peringatan hari-besar Islam (PHBI), Khitobah komplek, Qiroah, pengajian bandungan, bahtsul masail, jamiyatul Qurro', Majlis Muqimin (alumni), Akhirussanah, Tasyakuran Tingkat Alfiyah, Tasyakuran Tingkat Ichya Ulumuddin, Ziaroh

Auliya' walisongo, dan auliya ussholichin sekabupaten Magelang, se Jawa-Madura dan juga Haflah Attasyakur wal Ikhtitam (khataman akbar).

c. Pondok Pesantren Al-Fadllu Djaggalan, Kaliwungu, Kendal

Pondok pesantren Al-Fadllu didirikan pada tanggal 15 Juli 1985/10 Mu-harrrom 1405. Pendiri pondok pesantren ini adalah KH. Dimyati Rois. Jumlah santri di pondok pesantren ini sebanyak 452 orang santri.

Pondok Pesantren Al-Fadllu telah menyelenggarakan pembelajaran secara klasikal. Hal ini tercermin adanya tingkatan madrasah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Tingkatan yang dimaksud adalah Madrasah Isti'dadiyah (Persiapan) Tsanawiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Tahassus. Khusus Madrasah Isti'dadiyah Tsanawiyah hanya selama 2 tahun, yakni kelas II dan kelas III dan Madrasah Tahassus selama 2 tahun, yakni kelas I dan kelas II. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah selama 3 tahun, yakni kelas I, kelas II, dan kelas III.

Walaupun namanya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah tetapi mata pelajarannya tidak ada yang bersifat umum. Jadi, semua mata pelajaran adalah mata pelajaran agama yang semuanya bersumber pada kitab-kitab kuning. Keempat tingkatan madrasah tersebut hanya dikepalai oleh seorang Kepala Madrasah.

Kitab-kitab yang dikaji pada Madrasah Isti'dadiyah/Persiapan Tsanawiyah adalah kitab-kitab Fiqih, Nahwu, Tauhid, Akhlak, Hadits, dan Tajwid. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Mabadil Fiqih Awwal, Tsani* dan *Tsalits*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Awamil Jawa* dan *Jurumiyyah Jawa*. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Aqo'id ad-Diniyah* jilid I dan II serta *'Aqidat al-Awam*. Kitab Akhlak yang dikaji adalah *Alala* dan *Akhlaqu li al-Banin I*. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Al-Hadits*. Kitab Tajwid yang dikaji adalah *Hidayat as-Shibyan*.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Tsanawiyah adalah kitab-kitab Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Khulashoh/Sejarah, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab Nahwu yang dikaji adalah *'Awamil, Al-Jurjaaniy, Al-Jurmiyah* dan *Nadlom al-'Amrity*. Kitab-kitab Shorof yang dikaji adalah *Shorf al-'Ula, Qowa'id al-I'lal, Shorf at-Tsani, Qowa'id as-Shorfiiyah* dan *Nadlom al-Maqsud*. Kitab-kitab Fiqih yang dikaji adalah *Safinat as-Sholat, Safinat an-Najah, Bafaddol* dan *Riyad al-Badi'ah*. Kitab-kitab Tauhid yang dikaji adalah *Khoridat al-Bahriyyah, Tihan ad-Daroriy* dan *Kifayat al-'Awam*. Kitab-kitab Akhlak yang dikaji adalah *Akhlaqu li al-Banin, Washoya, Ta'lim al-Muta'alim, Washiyyat al-Mushthofa, Sulam at-Taufiq, Ta'lim al-Muta'alim* dan *Tukhfat al-Athfal*. Kitab-kitab Tajwid yang dikaji adalah *Hidayat al-Musstafid* dan *Jazariyah*. Khulashoh/Sejarah yang dikaji adalah *Khulashoh Nur al-Yaqien* dan *Ta'lim al-Muta'alim*. Al-Qur'an yang dikaji adalah Surah Yasin dan Al-Waqi'ah. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Hadits Abi Jamroh*.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Madrasah Aliyah adalah kitab Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, Mantiq, Balaghoh, Waris, dan Khulashoh/ Sejarah.

Kitab Shorof yang dikaji adalah *Qowa'id al-'Irob* dan *Qowa'id al-Asasiyah*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Alfiyah Awwal/Tsani* dan *'Idat al-Faridh*. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Bulugh al-Maram*, *Rohabiyah*, *Fath al-Mu'in*, dan *Mandlumat al-Baiquniyah*. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Fath al-Qorib*, *Lathoif al-Isyarah*, *Fath al-Mu'in*, *Faro'id al-Bahiyah*, dan *Al-Luma*. Kitab Waris yang dikaji adalah *Waroqot* dan *'Idat al-Faridh*. Kitab Tauhid yang di-kaji adalah *Fath al-Qorib*, *Khusun al-Khamidiyah*, *Manhal al-Lathif*, dan *Umm al-Barohim*. Kitab Tafsir yang dikaji adalah *Tafsir Jalalain* dan *Ilmu Tafsir*. Kitab Balaghoh yang dikaji adalah *Jauhar al-Maknun*. Kitab Falak yang dikaji adalah *Durus al-Falakiyah*. Kitab Mantiq yang dikaji adalah *Munauroq*. Kitab Tauhid yang dikaji adalah *Al-Husun al-Hamidiyyah/Al-Milal wa al-Nihal*. Kitab Nahwu yang dikaji adalah *Alfiyah Ibnu Malik/Syarah Ibn Aqil*. Kitab Shorof yang dikaji adalah *Al-I'lal/Qowa'id al-Lughoh al-Arobiyyah*. Kitab Khulashoh yang dikaji adalah *Ismam al-Wafaq/Tarikh Tasyri'*. Kitab Balaghoh yang dikaji adalah *Al-Jauhar al-Makmun*.

Kitab-kitab yang dikaji pada tingkat Madrasah Tahassus adalah kitab Fiqih, Balaghoh, Hadits, dan Ushul Fiqih. Kitab Fiqih yang dikaji adalah *Al-Makhally* jilid I sampai IV. Kitab Balaghoh yang dikaji adalah *'Uqud al-Jaman* jilid I dan jilid II. Kitab Hadits yang dikaji adalah *Al-Jami'ushohir* jilid I dan jilid II. Kitab Ushul Fiqih yang dikaji adalah *Jam' al-Jawami'* jilid I dan jilid II.

Sistem evaluasi di pondok pesantren ini dilakukan secara periodik sebagaimana sekolah umum hanya waktu pembelajarannya yang berpedoman atau dimulai pada bulan Syawal dan diakhiri pada bulan Ruwah atau Sa'ban. Evaluasi yang dilakukan adalah mingguan, bulanan, semester, dan kenaikan kelas/ujian akhir. Bahkan ada evaluasi harian, yang biasa dikenal dengan postes setiap awal pembelajaran.

Evaluasi mingguan dilakukan pada setiap hari Sabtu secara bergantian mata pelajaran. Evaluasi bulanan dilakukan dalam rangka penelitian arti atau makna dari mata pelajaran Fiqih pada dengan cara mengumpulkan kitab yang telah dikaji. Evaluasi semesteran dilakukan pada pertengahan tahun ajaran. Evaluasi tahunan atau ujian dilakukan pada akhir tahun pembelajaran untuk menilai siswa tersebut dapat naik kelas atau lulus pada satu tingkatan. Sistem evaluasinya adalah tertulis, hafalan, dan praktik. Nilai yang digunakan adalah nilai angka, yakni dari nilai 1 sampai nilai 10.

Standar pada pondok pesantren ini ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Fadlu secara berjenjang. Yang dimaksud adalah kitab- tersebut ditentukan oleh Dewan Asatid. Setelah ditentukan oleh Dewan Asatid, maka keputusan tersebut disampaikan kepada Pembina/Pengasuh pondok pesantren. Hal ini dilakukan setiap tahun. Apabila disetujui, maka kitab- tersebut diajarkan pada kelas dan jenjang yang telah ditentukan. Namun demikian, kitab-kitab kuning tersebut telah berjalan sejak awal berdirinya. Hanya pengajar kitab-kitab tersebut yang ada perubahan dari Pembina, terutama menentukan wali kelas. Hal ini dikarenakan wali kelas lah yang akan mengajarkan mata pelajaran.

jaran yang terkait dengan ilmu alat dan mengganti ustاد yang berhalangan mengajar, sedang ustاد yang lain mengajar kitab selain yang terkait dengan ilmu alat semisal Fiqih.

Orientasi yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu berkaitan dengan penetapan yang dijadikan pegangan santri terutama adalah ilmu alat. Kitab- yang lainnya merupakan kitab pendukung terutama untuk menerapkan ilmu alat yang telah dipelajari. Dengan keadaan yang demikian itu, maka penetapan berlandaskan pada pola pikir *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yaitu bidang Tauhid (teologi) mengikuti faham Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi; bidang Fiqih lebih cenderung mengikuti mazhab: Imam Syafi'i dan mengakui tiga madzhab yang lain, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hanbali; dan bidang Tasawuf mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid al-Baghda'i yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Kegiatan selain pengajaran di madrasah cukup banyak. Kegiatan di pondon pesantren ini menyelenggarakan salat wajib 5 waktu secara berjamaah, pengajian, pengajian bulan Ramadhan, pengajian umum, pengajian Al-Qur'an, dan peringatan hari-hari besar Islam. Pengajian dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar santri yang bersekolah pada tingkat *Isti'dadiyah* dan Tsanawiyah. Pengajian bulan Ramadhan diperuntukkan santri, santri dari pondok lain, dan masyarakat dengan jumlah kitab yang cukup banyak. Pengajian Al-Qur'an terutama ditujukan kepada santri yang masih duduk di tingkat *Isti'dadiyah*. Peringatan hari-hari besar Islam antara lain Maulid Nabi, Isro' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an yang diikuti oleh santri dan masyarakat umum.

2. Pembahasan

Ketiga pondok pesantren tersebut, yakni Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, Pondok Pesantren "API" Tegalrejo, Magelang, dan Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal, termasuk pondok pesantren salaf. Hal ini dikarenakan ketiga pondok pesantren tersebut masih mempertahankan tradisi lama, yakni mengajarkan kitab- dan masih mempertahankan kitab- yang ditentukan oleh pendiri pondok pesantren tersebut.

Diantara ketiga pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren "API" yang paling tua karena berdiri pada tahun 1944. Selanjutnya, Pondok Pesantren Al-Anwar berdiri pada tahun 1967; dan Pondok Pesantren Al-Fadllu berdiri pada tahun 1985.

Ketiga pondok pesantren tersebut telah menyelenggarakan sistem pengajaran klasikal walaupun antara satu pondok dengan pondok yang lain berbeda. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sistem pengajarannya adalah tingkat *I'dadiyah/Persiapan* (1 tahun), tingkat *Muhadloroh* (6 tahun yang mencakup tingkat Tsanawiyah dan Aliyah) dan tingkat *Ma'had Aly* (2 tahun). Pondok Pesantren "API" Tegalrejo sistem pengajarannya adalah tingkat Ibtidaiyah, tingkat Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah. Dilihat dari kitab, tingkat Ibtidaiyah terdiri atas kelas Ibtidaiyah dan kelas Jurmiyah; tingkat Tsanawiyah terdiri atas kelas Ash Shorof, kelas Alfiyah, dan kelas Alfiyah; serta tingkat Aliyah

terdiri atas kelas Al-Machalli, kelas Al-Buchori, dan kelas Ichya 'Ulumuddin. Pondok Pesantren Al-Fadllu sistem pengajarannya adalah tingkat Madrasah Isti'dadiyah/Persiapan Tsanawiyah (2 tahun), tingkat Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), tingkat Madrasah Aliyah (3 tahun), dan tingkat Madrasah *Tahas-sus* (2 tahun).

Secara umum, ketiga pondok pesantren tersebut menggunakan sebagai mata pelajaran dalam pengajaran dan tidak ada mata pelajaran yang bersifat umum. Kitab-kitab yang dipakai pada umumnya hampir sama dalam mata pelajaran. Memang ada perbedaan pada setiap pondok pesantren tersebut. Perbedaannya hanya pada jenjang apa kitab tersebut diajarkan. Contohnya kitab-kitab Amrity, Jurmiyah, dan Alfiyah ketiga pondok tersebut menggunakan. Contoh yang lain adalah kitab Ta'limul Muta'alim, Aqidatul Awwam, Fat'ul Qorib dan Makhally. Kitab-kitab tersebut atas dasar penentuan dari pengasuh/pendirinya pondok pesantren; walaupun yang mendirikannya sudah wafat. Pengasuh yang sekarang menjadi pengasuh pondok pesantren tidak berani untuk merubahnya.

Orientasi ketiga pondok pesantren tersebut sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, yakni *Ahlussunah wal Jama'ah*, yaitu bidang Tauhid (teologi) mengikuti faham Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi; bidang Fiqih lebih cenderung mengikuti mazhab: Imam Syaff'i dan mengakui tiga madzhab yang lain, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hanbali; serta bidang Tasawuf mengembangkan metode yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat. Disamping itu, spesialisasi dari ketiga pondok pesantren tersebut adalah ilmu alat (Nahwu, Shorof, Balaghoh) yang diterapkan pada , baik Fiqih, Akhlaq, maupun yang lainnya. Hal ini tercermin dari kitab yang membahas ilmu alat ada pada setiap tingkatan.

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh ketiga pondok pesantren tersebut pada umumnya sama, yakni hafalan dan tertulis. Hafalan terutama untuk mata pelajaran yang termasuk ilmu alat (Nahwu, Shorof). Tertulis dalam kaitannya penguasaan materi yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk evaluasi terhadap penguasaan materi , kenaikan kelas dan kelulusan. Evaluasi ini dilakukan secara periodik mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

KESIMPULAN

yang menjadi rujukan/kajian yang dipelajari pada Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren "API" Tegalrejo, dan Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu cukup banyak baik yang diajarkan di lembaga pendidikan klasikal maupun yang diajarkan di luar lembaga klasikal. Kitab-kitab tersebut mencakup kitab Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Tauhid, Balaghoh, Man-tiq, Khulashoh/Sejarah, Falak, Tafsir dan Waris. Kitab-kitab tersebut tidak di

bawah standar yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama.

Kitab kuning yang dipelajari di 3 pondok pesantren tersebut pada setiap jenjang dan kelas serta di luar kelas atas seizin pengasuh pondok pesantren/ pendiri. Namun demikian, Dewan Asatid pada Pondok Pesantren Al-Fadlu memiliki hak untuk mengajukan kitab-kitab yang dikaji beserta yang mengajarnya, walaupun harus disetujui oleh pengasuh pondok. Pada Pondok Pesantren “API” walaupun pendirinya sudah meninggal tetapi pengasuhnya sampai sekarang tidak berani untuk mengubahnya.

Kitab-kitab kuning yang dipelajari di 3 pondok pesantren tersebut hampir sama. Perbedaan mungkin hanya pada jenjang dan kelas. Hal ini karena antara satu pondok dengan pondok yang lain tidak dapat disatukan dalam menentukan kurikulum/mata pelajaran/kitab yang dikaji.

Kitab-kitab kuning yang dijadikan pegangan/kajian santri cenderung pada penguasaan alat, yakni mengetahui alat (Nahwu, Shorof, Balaghoh, dan Mantiq) untuk membaca . Hal tersebut tercermin pada hampir setiap jenjang atau kelas mengkaji kitab yang membahas tentang alat. Alat tersebut langsung diterapkan dalam pengkajian kitab-kitab yang diajarkan di lembaga klasikal maupun kitab-kitab kuning yang diajarkan di luar lembaga klasikal.

Orientasi ketiga pondok pesantren tersebut sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, yakni berorientasi pada Ahlussunah Waljama'ah. Bidang Tauhid (teologi) mengikuti faham Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Bidang Fiqih lebih cenderung mengikuti mazhab Imam Syafi'i dan mengakui tiga madzhab yang lain: yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali. Bidang Tasawuf mengembangkan metode Imam Al-Ghazali dan Abu Junaid al-Baghdadi yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Dengan uraian di atas, maka rekomendasi ini disampaikan kepada:

- a. Kementerian Agama untuk memberikan ijazah terhadap lulusan lembaga pendidikan yang dikelola oleh ketiga Pondok Pesantren tersebut atau pondok pesantren yang lain sesuai dengan tingkatannya. Hal ini dikarenakan kitab-kitab yang dikaji di lembaga pendidikan yang dikelola oleh ketiga pondok pesantren tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan kitab- yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama. Disamping itu, ada pondok pesantren yang masih memegangi prinsip hanya mengajarkan kitab- dan tidak mengikutsertakan siswa/santrinya untuk mengikuti ujian kejar paket yang ditetapkan oleh Pemerintah. Khusus untuk tingkat Isti'dadiyah/I'dadiyah/Persiapan sama dengan tingkat Sekolah Dasar/MI sebab siswa yang belajar di tingkat tersebut telah lulus di tingkat SD/MI di luar pondok pesantren walaupun hanya ditempuh selama satu tahun atau 2 tahun serta kitab yang dikaji cukup banyak.
- b. Ketiga Pondok Pesantren tersebut agar meningkatkan lulusan lembaga

pendidikan dengan selalu mengontrol mutu pendidikan pada lembaga yang dikelola serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbahasa secara aktif yang sesuai dengan ilmu alat yang telah dipelajari. Disamping itu, diharapkan tetap mempertahankan ciri khasnya, yakni mengajarkan ilmu alat dengan mempraktekkan pada kitab-kitab yang dikajinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruinessen, Martin Van. 1989. *Kitab Fiqih di Pesantren Indonesia dan Malaysia*. *Jurnal Pesantren* No. 1 Vol. VI, P3M.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai (Tradition of the Pesantren: A Study About the Religius Teacher's View)*. Jakarta: LP3ES.
- Khudrin, Ali. *Ringkasan Materi Standarisasi Penguasaan pada Pondok Pesantren Salaf "API" Tegalrejo, Magelang*. Disampaikan pada seminar draf hasil penelitian tanggal 8-9-2011 di Semarang.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1989. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masyhuri, Abdul Aziz. 1989. *Mempermodern Kitab Lama dalam Pemahaman secara Kontekstual*. *Jurnal Pesantren* No. 1 Vol. VI, P3M.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 1989. *Metode Pengajian Kitab di Pesantren: Tinjauan Ulang dalam Pemahaman secara Kontekstual*. *Jurnal Pesantren* No. 1 Vol. VI, P3M.
- Rahardja, M. Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M.
- Rahim, Husni. 2011. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indoneisa*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Syafii, Ahmad. 1995. *Pesantren dan Pengembangan SDM*. *Jurnal Penamas* No. 22 Th. VIII, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Syarifah, Dewi Hajar. 2008. *Pengaruh Istighotsah Selapanan Pondok Pesantren Al-Fadlu wal Fadllillah Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal terhadap Pengalaman Keagamaan Jamaahnya*. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Syukur, Suparman. 2011. *Pesantren Akulturasi Religius*. Makalah dalam diskusi tentang kitab kuning di Pesantren. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yafie, Ali. 1989. *Produk Peradaban Islam, dalam Pemahaman Secara Kontekstual*. *Jurnal Pesantren* No. 1 Vol. VI, P3M.
- Yusiani S. 2011. *Standarisasi Penguasaan pada Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah*. Makalah disampaikan pada seminar draf hasil penelitian tanggal 8-9-2011 di Semarang.
- Zuhri, Saifuddin. 1987. *Berangkat dari Pesantren*. Jakarta: Gunung Agung.